

Peran Informasi Akuntansi Manajemen dalam Meningkatkan Nilai Tambah Produk dan Pengambilan Keputusan Ekonomi UMKM di Desa Botupingge

Valentina Monoarfa¹, Adhelia Dwi Anggita², Miftaturahmi Rasuli³, Annisa Karim⁴,
Dwi Salsa Tawaa⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Manajemen FEB, Universitas Negeri Gorontalo

Email: valentina@ung.ac.id

Article Info

Article history:

Received February 16, 2026

Revised March 01, 2026

Accepted March 09, 2026

Keywords:

Managerial Accounting, Value Added, MSMEs, Economic Decision-Making, Local Competitiveness

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in driving local economic development in rural areas. However, MSME actors in Botupingge Village still face challenges in managing production costs, determining selling prices, and making business decisions based on accounting information. This study aims to examine the role of managerial accounting information in enhancing product value added and supporting economic decision-making processes among MSMEs in Botupingge Village, Bone Bolango Regency. This research employs a descriptive qualitative approach with a case study design involving several local food-processing MSMEs. Data were collected through interviews, direct observation of production activities, and documentation analysis of production costs. The data were analyzed by identifying cost components, calculating the cost of production, and evaluating value-added creation strategies. The findings indicate that the application of managerial accounting information improves the accuracy of pricing decisions, enhances cost efficiency, and stimulates product innovation with higher value added. Cost information also serves as a critical basis for economic decision-making, including production planning, equipment investment, and marketing strategy formulation. The implementation of value-added strategies through product processing and packaging improvements was found to strengthen local economic competitiveness. This study concludes that managerial accounting information plays a significant role in increasing product value added and improving the quality of MSMEs' economic decision-making, thereby contributing to the enhancement of local economic competitiveness in Botupingge Village.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received February 16, 2026

Revised March 01, 2026

Accepted March 09, 2026

Keywords:

Akuntansi Manajemenn, Nilai Tambah UMKM, Pengambilan

ABSTRACT

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak utama perekonomian lokal di wilayah pedesaan. Namun, pelaku UMKM di Desa Botupingge masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan biaya produksi, penentuan harga jual, serta pengambilan keputusan usaha yang berbasis informasi akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi informasi akuntansi manajemen dalam peningkatan nilai tambah produk serta dalam proses pengambilan keputusan ekonomi UMKM di Desa Botupingge, Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus pada beberapa UMKM olahan pangan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi

Keputusan Ekonomi, Daya
Saing Lokal

langsung terhadap proses produksi, serta analisis dokumentasi biaya usaha. Data analisis melalui identifikasi komponen biaya produksi, perhitungan harga pokok produksi, dan evaluasi strategi penciptaan nilai tambah produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan informasi akuntansi manajemen mampu meningkatkan ketepatan penetapan harga jual, efisiensi pengendalian biaya, serta mendorong inovasi produk yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Informasi biaya juga menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan ekonomi, seperti perencanaan volume produksi, investasi peralatan, dan perumusan strategi pemasaran. Penetapan strategi *value added* melalui pengolahan produk dan perbaikan kemasan terbukti memperkuat daya saing ekonomi lokal. Peneliti ini menyimpulkan bahwa informasi akuntansi manajemen memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai tambah produk dan kualitas pengambilan keputusan ekonomi UMKM, sehingga berkontribusi pada penguatan daya saing ekonomi lokal di Desa Botupingge.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Valentina Monoarfa

Universitas Negeri Gorontalo

Email: valentina@ung.ac.id

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi daerah, khususnya di wilayah pedesaan. UMKM tidak hanya berfungsi sebagai sumber penghasilan bagi masyarakat, tetapi juga sebagai penyedia lapangan kerja serta penggerak aktivitas ekonomi lokal. Desa Botupingge, Kabupaten Bone Bolango, terdapat berbagai potensi UMKM berbasis sumber daya lokal, terutama produk olahan pangan, yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat. Namun demikian, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena masih terbatasnya kemampuan manajerial dan pengelolaan keuangan pelaku usaha.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM Desa Botupingge adalah rendahnya pemahaman terhadap informasi akuntansi manajemen, khususnya terkait pengelolaan biaya produksi dan penetapan harga jual. Banyak pelaku usaha masih menentukan harga produk berdasarkan intuisi atau mengikuti harga pasar tanpa didukung perhitungan biaya yang sistematis. Kondisi ini berdampak pada rendahnya nilai tambah produk, kurang maksimalnya keuntungan usaha, serta lemahnya daya saing produk di pasar. Selain itu, keterbatasan informasi biaya juga memengaruhi hasil kualitas pengambilan keputusan ekonomi, seperti keputusan terkait produksi, investasi peralatan, dan strategi pemasaran.

Informasi akuntansi manajemen berperan sebagai alat penting dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Informasi biaya yang akurat memungkinkan pelaku usaha untuk menghitung harga pokok produksi secara tepat, menetapkan harga jual yang kompetitif, serta mengevaluasi efisiensi proses produksi. Dalam

konteks UMKM, pemanfaatan informasi akuntansi manajemen juga dapat mendukung penciptaan nilai tambah produk melalui inovasi proses produksi, pengemasan, dan diferensiasi produk. Strategi peningkatan nilai tambah (*value added*) menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan daya saing produk lokal dan memperluas jangkauan pasar.

Dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi lokal, penguatan kapasitas manajerial UMKM melalui pemanfaatan informasi akuntansi manajemen perlu menjadi perhatian utama. Pengambilan keputusan ekonomi yang didasarkan pada informasi biaya yang ada dapat membantu pelaku UMKM dalam menentukan volume produksi, merencanakan investasi peralatan, serta merumuskan strategi pemasaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, integrasi antara informasi akuntansi manajemen dan strategi menciptakan nilai tambah produk diharapkan mampu mendorong pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran informasi akuntansi manajemen dalam meningkatkan nilai tambah produk serta mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi UMKM di Desa Botupingge, Kabupaten Bone Bolango. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan UMKM serta menjadi rujukan bagi pemerintahan daerah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan penguatan ekonomi lokal berbasis UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif dengan desain studi kasus pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Botupingge, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali secara mendalam peran informasi akuntansi manajemen dalam meningkatkan nilai tambah produk serta dalam mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi pelaku UMKM. Fokus penelitian mencakup UMKM yang bergerak di sektor pengolahan pangan berbasis sumber daya lokal, seperti produk olahan kelapa dan pisang. Pemilihan objek penelitian dilakukan secara purposive dengan kriteria UMKM telah beroperasi minimal satu tahun, memiliki tahapan produksi yang jelas, serta bersedia memberikan data dan informasi terkait aktivitas usaha dan biaya produksi. Informan penelitian meliputi pelaku UMKM sebagai informan utama, serta aparat desa dan pendamping UMKM sebagai informan pendukung.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, serta observasi lapangan. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan biaya produksi, penentuan harga jual, strategi penciptaan nilai tambah produk, serta proses pengambilan keputusan usaha. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas produksi dan penggunaan sumber daya dalam proses usaha. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan, serta didukung dengan perhitungan harga pokok produksi dan analisis nilai tambah produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik UMKM dan Sistem Pengelolaan Usaha di Desa Botupingge

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengumpulan data di lapangan, diketahui bahwa kegiatan ekonomi masyarakat di Desa Botupingge didominasi oleh usaha mikro dan kecil yang bergerak di sektor pengolahan pangan berbasis sumber daya lokal. Jenis usaha yang berkembang antara lain, produk olahan kelapa, pisang, dan makanan tradisional. Sebagian besar usaha tersebut dijalankan dalam skala rumah tangga dengan struktur organisasi yang sederhana dan pengelolaan usaha yang masih bersifat informal.

Dalam aspek pengelolaan keuangan, Sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan sistem pencatatan akuntansi yang terstruktur. Pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara sederhana, bahkan sebagian pelaku usaha tidak melakukan pencatatan sama sekali. Selain itu, pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha belum ditetapkan secara konsisten, sehingga pelaku UMKM kesulitan dalam mengidentifikasi kinerja keuangan usaha secara objektif.

Keterbatasan sistem pengelolaan biaya produksi juga menjadi salah satu permasalahan utama. Pelaku UMKM umumnya hanya memperhitungkan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, sementara biaya overhead seperti listrik, gas, air, perawatan peralatan, serta penyusutan aset produksi belum diperhitungkan secara sistematis. Kondisi ini berpotensi menyebabkan distorsi dalam perhitungan biaya produksi dan penetapan harga jual produk.

2. Pemanfaatan Informasi Akuntansi Manajemen dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi akuntansi manajemen memiliki peran strategis dalam membantu pelaku UMKM menghitung harga pokok produksi secara lebih akurat. Dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan seluruh komponen biaya produksi, pelaku usaha dapat memperoleh informasi biaya yang lebih lengkap dan terstruktur. Komponen biaya yang dianalisis meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variable.

Penerapan metode full costing memungkinkan seluruh biaya produksi dialokasikan ke dalam harga pokok produk, sehingga pelaku UMKM dapat mengetahui biaya produksi per unit secara lebih realistis. Informasi ini sangat penting sebagai dasar dalam penentuan harga jual produk, evaluasi efisiensi produksi, serta perencanaan keuntungan usaha.

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan metode full costing dapat meningkatkan akurasi perhitungan biaya produksi dan membantu pelaku usaha dalam menentukan harga jual yang kompetitif. Tanpa informasi biaya yang memadai, pelaku UMKM beresiko menetapkan harga jual yang terlalu rendah sehingga mengurangi keuntungan, atau terlalu tinggi sehingga menurunkan daya saing produk di pasar.

3. Pengembangan Strategi Nilai Tambah (*Value Added*) pada Produk Lokal

Strategi peningkatan nilai tambah produk merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan daya saing ekonomi lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Desa Botupingge telah melakukan beberapa bentuk strategi nilai tambah, seperti pengelolaan bahan

mentah menjadi produk olahan siap konsumsi, inovasi varian produk, peningkatan kualitas kemasan, serta pemberian merek dagang pada produk.

Pengelolaan bahan baku lokal menjadi produk olahan memberikan nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan menjual bahan mentah. Sebagai contoh, produk olahan memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan masa simpan yang lebih panjang. Demikian pula dengan produk pertanian seperti pisang dan kelapa yang diolah menjadi makanan olahan dan produk turunan lainnya.

Informasi akuntansi manajemen membantu pelaku UMKM dalam mengevaluasi biaya tambahan yang timbul akibat inovasi produk dan peningkatan kualitas kemasan. Dengan informasi biaya yang akurat, pelaku usaha dapat menilai kelayakan ekonomi dari strategi nilai tambah yang diterapkan serta menentukan tingkat keuntungan yang diharapkan.

4. Peran Informasi Akuntansi Manajemen dalam pengambilann Keputusan

Informasi akuntansi manajemen berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha yang memanfaatkan informasi biaya dan laba secara sistematis mampu melakukan perencanaan usaha yang lebih terstruktur. Keputusan yang didukung oleh informasi akuntansi meliputi penentuan volume produksi, pembelian peralatan produksi, pengembangan produk baru, serta strategi pemasaran.

Selain itu, informasi biaya digunakan dalam analisis titik impas (*break-even point*) untuk menentukan jumlah produksi minimum yang harus dicapai agar usaha tidak mengalami kerugian. Pelaku UMKM yang memahami konsep ini dapat merencanakan kapasitas produksi dan strategi penjualan secara lebih efektif.

Penggunaan informasi akuntansi manajemen juga membantu pelaku UMKM dalam pengendalian biaya, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional usaha. Dengan demikian, informasi akuntansi tidak hanya berperan sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai alat perencanaan dan pengendalian.

5. Kontribusi Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Peningkatan Daya Saing Ekonomi Lokal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan informasi akuntansi manajemen berkontribusi signifikan terhadap peningkatan daya saing ekonomi lokal di Desa Botupingge. UMKM yang mampu menghitung biaya produksi secara akurat dan menerapkan strategi nilai tambah produk memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan UMKM yang tidak menggunakan informasi akuntansi secara sistematis.

Peningkatan daya saing tercermin dari kemampuan UMKM dalam menetapkan harga jual yang kompetitif, meningkatkan kualitas produk, serta memperluas jangkauan pemasaran ke pasar yang lebih luas. Selain itu, penerapan strategi nilai tambah yang didukung oleh informasi akuntansi manajemen mendorong pelaku usaha untuk melakukan inovasi produk secara berkelanjutan.

Dengan meningkatnya daya saing UMKM, diharapkan terjadi peningkatan pendapatan pelaku usaha serta kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Hal ini sejalan dengan

tujuan pengembangan ekonomi lokal yang menekankan pada pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal dan berkelanjutan.

6. Implikasi dan Rekomendasi Pengembangan UMKM

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan UMKM di Desa Botupingge. Pertama, diperlukan program pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM dalam bidang akuntansi manajemen dan perhitungan biaya produksi. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun pencatatan keuangan dan melakukan analisis biaya secara sederhana.

Kedua, pemerintah desa, perguruan tinggi, dan lembaga terkait perlu berperan aktif dalam memberikan pendampingan inovasi produk dan strategi pemasaran. Digitalisasi pencatatan keuangan melalui aplikasi akuntansi sederhana juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan UMKM.

Selain itu, penguatan kelembagaan UMKM melalui pembentukan kelompok usaha dan koperasi dapat mendukung akses permodalan dan pengembangan usaha. Dengan dukungan informasi akuntansi manajemen yang memadai, pelaku UMKM diharapkan mampu mengambil keputusan ekonomi yang lebih rasional dan meningkatkan daya saing ekonomi lokal secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, E. J., Stout, D. E., Juras, P. E., & Smith, S. D. (2021). *Cost management: A strategic emphasis* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2018). *Managerial accounting* (14th ed.). Cengage Learning.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2018). *Cost accounting: A managerial emphasis* (16th ed.). Pearson.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan usaha besar*. Kemenkop UKM RI.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Andi.
- Rudianto. (2019). *Akuntansi manajemen: Informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Erlangga.
- Simamora, H. (2017). *Akuntansi manajemen*. Star Gate Publisher.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Akuntansi manajemen teori dan penerapan*. Pustaka Baru Press.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan dan tantangan*. Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.